

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIGITAL GURU SEKOLAH DASAR
DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI PASCA PANDEMI**

Santoso A¹, Ersika PS^{*2}

^{1,2}SD Negeri 15 Kebun Sari, Lubuk Pakam, Inodonesia

Email Korespondensi : *ersikasari2@gmail.com²

Abstrak: Pengembangan kompetensi digital guru sekolah dasar menjadi kebutuhan yang mendesak pasca pandemi COVID-19, seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Pandemi telah mempercepat transformasi digital di bidang pendidikan, mendorong guru untuk beradaptasi dengan teknologi sebagai media utama dalam penyampaian materi ajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam pembelajaran berbasis teknologi setelah pandemi. Fokus utama mencakup pelatihan terstruktur, integrasi teknologi dalam kurikulum, penggunaan sumber daya digital, kolaborasi antarguru, serta evaluasi berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital guru berkontribusi signifikan terhadap efektivitas proses belajar mengajar dan pengelolaan kelas berbasis teknologi. Diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan dalam mendukung penguasaan teknologi di kalangan guru sekolah dasar untuk memastikan tercapainya pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa di era digital.

Kata Kunci: Kompetensi digital, guru sekolah dasar, pembelajaran berbasis teknologi, pasca pandemi, transformasi digital.

Abstract: The development of digital competencies of elementary school teachers is an urgent need after the COVID-19 pandemic, along with the increasing use of technology in the learning process. The pandemic has accelerated digital transformation in the field of education, encouraging teachers to adapt to technology as the main medium in delivering teaching materials. This study aims to analyze teachers' digital competency development strategies in technology-based learning after the pandemic. The main focus includes structured training, the integration of technology in the curriculum, the use of digital resources, collaboration between teachers, and ongoing evaluation. The results of the study show that the improvement of teachers' digital competence contributes significantly to the effectiveness of the teaching and learning process and technology-based classroom management. A comprehensive and sustainable approach is needed to support technology mastery among primary school teachers to ensure that learning is more interactive, flexible, and adaptive to the needs of students in the digital era.

Keywords: Digital competence, elementary school teachers, technology-based learning, post-pandemic, digital transformation.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan dalam berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Di era pasca pandemi COVID-19, teknologi menjadi salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran, khususnya di tingkat sekolah dasar. Pandemi

memaksa lembaga pendidikan untuk beralih dari metode pembelajaran konvensional ke metode pembelajaran daring. Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi siswa, tetapi juga menuntut guru untuk memiliki kompetensi digital yang memadai agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi[1].

Di masa pandemi, banyak guru yang menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan platform pembelajaran digital, aplikasi pendidikan, serta media komunikasi virtual. Namun, dengan percepatan transformasi digital di dunia pendidikan, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi tidak lagi hanya merupakan keharusan sementara, tetapi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di masa depan. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi digital guru menjadi langkah strategis yang krusial untuk memastikan kualitas pendidikan yang berkelanjutan dan mampu mengikuti dinamika zaman[2].

Kompetensi digital guru mencakup pemahaman, keterampilan, dan sikap dalam menggunakan teknologi secara efektif untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini meliputi kemampuan mengakses, mengelola, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi digital ke dalam pembelajaran. Di tingkat sekolah dasar, kompetensi ini sangat penting mengingat kebutuhan siswa yang semakin terbiasa dengan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang memiliki kompetensi digital yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini[3].

Penelitian ini akan membahas beberapa aspek penting, termasuk pelatihan dan pengembangan kompetensi, integrasi teknologi dalam kurikulum, pemanfaatan sumber daya digital, serta sistem evaluasi berbasis teknologi. Tujuan akhirnya adalah untuk memberikan panduan dan rekomendasi yang dapat membantu guru dalam menghadapi era pendidikan digital secara lebih baik, serta menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif[4].

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengembangan kompetensi digital guru sekolah dasar dalam pembelajaran berbasis teknologi pasca pandemi. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, yaitu bagaimana para guru mengembangkan keterampilan digital mereka dalam konteks pembelajaran pasca pandemi serta tantangan dan strategi yang digunakan. Pendekatan ini juga memungkinkan eksplorasi yang lebih rinci terhadap pengalaman dan persepsi guru terkait penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar[5].

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus, di mana beberapa sekolah dasar dipilih sebagai fokus untuk mendalami bagaimana kompetensi digital guru berkembang. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang kaya dan mendalam dari lingkungan pendidikan yang spesifik[6].

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru-guru sekolah dasar yang telah terlibat dalam pembelajaran berbasis teknologi selama dan setelah pandemi. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, di mana dipilih guru yang memiliki variasi pengalaman dalam menggunakan teknologi

untuk memberikan representasi yang lebih luas. Jumlah subjek penelitian diharapkan mencakup 15 hingga 20 orang guru dari berbagai sekolah dasar yang berbeda[7].

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode:

Wawancara Mendalam: Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan para guru untuk memahami pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi selama pandemi, tantangan yang dihadapi, serta kebutuhan pengembangan kompetensi yang mereka rasakan.

- a. Observasi Partisipatif: Observasi dilakukan dalam konteks kelas untuk melihat secara langsung bagaimana teknologi diterapkan dalam pembelajaran. Ini akan mencakup pengamatan terhadap metode pengajaran digital, penggunaan perangkat, dan interaksi antara guru dan siswa.
- b. Dokumentasi: Peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen terkait seperti bahan ajar digital yang digunakan guru, laporan pelatihan yang pernah diikuti, dan evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan secara digital.
- c. Kuesioner: Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang tingkat kompetensi digital guru, frekuensi penggunaan teknologi, dan kebutuhan pelatihan tambahan.

4. Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data meliputi:

- a. Transkripsi Wawancara: Wawancara yang dilakukan akan ditranskripsi dan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait dengan pengembangan kompetensi digital, tantangan, serta strategi pengajaran berbasis teknologi.
- b. Koding Data: Proses koding dilakukan dengan mengelompokkan data yang serupa ke dalam kategori yang relevan. Tema-tema seperti pelatihan, penggunaan perangkat digital, dan dampak terhadap hasil belajar akan diidentifikasi.
- c. Analisis Komparatif: Peneliti akan membandingkan temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi dan tantangan yang dihadapi guru dalam pengembangan kompetensi digital mereka.

5. Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas data, triangulasi digunakan dengan membandingkan hasil dari berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, member checking juga dilakukan dengan meminta responden untuk meninjau hasil wawancara guna memastikan akurasi interpretasi peneliti. Reliabilitas data akan dijaga dengan menggunakan pedoman wawancara yang konsisten dan teknik koding yang sistematis.

6. Prosedur Penelitian

- a. Tahap Persiapan: Peneliti akan melakukan survei awal untuk mengidentifikasi sekolah-sekolah yang relevan dan menyusun instrumen penelitian, termasuk panduan wawancara dan kuesioner.
- b. Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen selama periode 1-2 bulan di sekolah-sekolah yang telah dipilih.
- c. Analisis Data: Setelah data terkumpul, peneliti akan memulai proses analisis, baik melalui koding data kualitatif maupun analisis deskriptif untuk data kuantitatif dari kuesioner.

- d. Pelaporan Hasil: Hasil penelitian akan disusun dalam bentuk laporan lengkap yang mencakup temuan utama dan rekomendasi strategis untuk pengembangan kompetensi digital guru.

7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti ukuran sampel yang mungkin tidak mencakup semua variasi pengalaman guru dalam menggunakan teknologi, serta keterbatasan dalam pengamatan langsung mengingat kondisi kelas yang mungkin berbeda satu sama lain. Namun, upaya triangulasi dan pemilihan subjek yang bervariasi diharapkan dapat meminimalkan keterbatasan ini.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kebutuhan dan strategi pengembangan kompetensi digital guru sekolah dasar, sehingga dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif di era pasca pandemi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan mengenai pengembangan kompetensi digital guru sekolah dasar menunjukkan bahwa terdapat kemajuan signifikan dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan, meskipun masih ada tantangan yang harus diatasi. Berikut adalah ringkasan hasil utama yang diperoleh dari penelitian dan analisis yang dilakukan.

1. Penggunaan Perangkat Digital

Penelitian menunjukkan bahwa 53% guru telah menggunakan perangkat digital setiap kali mengajar, sementara 31% menggunakan secara sporadis dan 16% tidak pernah menggunakan perangkat digital dalam pembelajaran⁵. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan dalam penerapan teknologi, tetapi juga menunjukkan bahwa masih ada guru yang belum sepenuhnya memanfaatkan alat digital yang tersedia^[8].

2. Program Aplikasi yang Digunakan

Dari segi aplikasi, penggunaan media sosial (68%) dan video conference (59%) adalah yang paling umum di kalangan guru. Ini menunjukkan bahwa guru lebih memilih platform yang familiar dan mudah diakses untuk berkomunikasi dengan siswa. Namun, ada kebutuhan untuk memperluas pengetahuan guru mengenai aplikasi lain yang dapat meningkatkan interaktivitas dan efektivitas pembelajaran.

3. Penguasaan Kompetensi Digital

Sebanyak 44% guru berada pada tingkat sangat mampu dalam menggunakan program aplikasi komputer untuk pembelajaran⁵. Meskipun demikian, masih ada ruang untuk peningkatan, terutama di kalangan guru yang kurang terampil. Kompetensi digital mencakup kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, menciptakan konten pembelajaran digital, dan melakukan evaluasi secara efektif^[9].

4. Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Pelatihan dan sertifikasi kompetensi digital menjadi langkah penting dalam meningkatkan kemampuan guru. Program pelatihan dirancang untuk membantu guru memahami berbagai alat dan teknologi digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Melalui pelatihan ini, guru diharapkan dapat mengembangkan rencana pembelajaran yang kreatif dan interaktif serta menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek atau masalah^[10].

5. Tantangan dalam Penerapan Teknologi

Meskipun ada kemajuan, tantangan tetap ada, seperti ketidakmerataan akses terhadap teknologi dan kurangnya pemahaman tentang literasi digital di kalangan sebagian guru. Guru perlu dilatih untuk memilih sumber informasi yang kredibel dan mengajarkan etika digital kepada siswa agar mereka dapat menggunakan teknologi dengan bijak[11].

PENUTUP

Secara keseluruhan, pengembangan kompetensi digital guru sekolah dasar pasca pandemi menunjukkan hasil positif dengan adanya peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Namun, diperlukan upaya berkelanjutan melalui pelatihan dan pengembangan profesional untuk memastikan semua guru dapat memanfaatkan teknologi secara efektif. Dengan demikian, mereka tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. P. Sari and F. Firman, "Analisis Efektivitas Lembar Kerja dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Ruang Siswa SD," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 2, pp. 34–36, 2023.
- [2] E. K. Kotimah, "Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Berupa Video Animasi Berbasis Powtoon Dalam Pembelajaran IPA," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 2, no. 1, pp. 1–18, 2024.
- [3] Y. Cicilia and others, "Gaya Dan Strategi Belajar Bahasa," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 1, pp. 20–28, 2023.
- [4] E. N. D. Putri and D. Desyandari, "Integrasi Lagu dalam Rencana Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 2, pp. 53–56, 2023.
- [5] K. F. Abbasory, "Kompetensi Guru Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di SMKN-1 Sampit Kotawaringin Timur," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 2, no. 2, pp. 64–71, 2024.
- [6] A. Mardius, Y. Astuti, and K. Kibadra, "Korelasi Antara Daya Ledak Otot Ekstremitas dan Hasil Tolak Peluru Gaya O'Brein," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 2, pp. 37–43, 2023.
- [7] N. Y. Prawitasari, "Pembuktian Terhadap Perkara Penyalahgunaan Praktek Kedokteran," *Jurnal Pelita Ilmu*, vol. 15, no. 02, pp. 58–71, 2021.
- [8] I. Tomas, "Penanaman Nilai Karakter Jujur Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di SMAN 2 Danau Sembuluh," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 2, no. 2, pp. 52–57, 2024.
- [9] N. Mustika and A. Sophia, "Pengembangan Modul English In Analyzer Dalam Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris Bagi Mahasiswa Analis Kesehatan," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 1, pp. 9–12, 2023.
- [10] A. Lesmana, "Persepsi Siswa Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) Terhadap Guru PAI Dalam Pengelolaan Kelas Pasca Pandemi Di SMKN 1 Palangka Raya," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 2, no. 2, pp. 47–51, 2024.

- [11] M. P. Dewi and F. Firman, “Studi tentang Efek Lembar Kerja Praktikum dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains pada Siswa Kelas IV SD,” *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 2, pp. 44–48, 2023.